

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS EKONOMI DENGAN STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN BB/U DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LANGSA BARO

Anda Syahputra<sup>1</sup>, Alchalidi<sup>2</sup>, Hasritawati<sup>3</sup>, Idwar<sup>4</sup>

Poltekkes Kemenkes Aceh

anda.syahputra@poltekkesaceh.ac.id, alchalidi@poltekkesaceh.ac.id, hasritawati@poltekkesaceh.ac.id, idwaredo@gmail.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Masalah gizi anak secara garis besar merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan kekurangan zat gizi. Asupan gizi yang baik sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga dapat membuat status gizi balita baik. Status gizi balita yang kurang akan berdampak pada masa depan anak. Ada banyak factor yang mempengaruhi gizi balita salah satunya yaitu pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa yang berjumlah 100 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku remaja. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan pengetahuan dan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita dengan nilai p value < 0,05. **Simpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Status Ekonomi, Status Gizi

### ABSTRACT

**Introduction:** The incidence of infectious diseases is still very high, especially among adolescents, 35-42% of adolescents experience reproductive tract infections. This is due to the lack of knowledge of adolescents about personal hygiene during menstruation. Knowledge of skills and actions needed to maintain and prevent the risk of diseases that may occur during menstruation is called knowledge of menstrual personal hygiene. **Methods:** This type of research is analytic with *cross-sectional* design. The sample in this study were all adolescent girls at SMPN 10 Langsa, totaling 54 people. The research instrument was a questionnaire about knowledge and behavior of adolescents. Data analysis using *Chi Square* test. **Results:** The results of this study were obtained, adolescents who had sufficient knowledge of 42.6% mostly had poor behavior of 61.1% about personal hygiene during menstruation. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and adolescent behavior about personal hygiene during menstruation.

**Keyword :** Menstruation, Knowledge, Behavior, Personal Hygiene

### PENDAHULUAN

Masalah gizi anak secara garis besar merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (*nutritional imbalance*), yaitu asupan yang melebihi keluaran atau sebaliknya, disamping kesalahan dalam memilih bahan makanan untuk disantap. Buah

dari ketergangguan ini utamanya berupa penyakit kronis, berat badan lebih dan kurang, pica, karies dentis, serta alergi (Laeli & Izzah, 2021).

Setiap tahun kurang lebih 11 juta dan balita di seluruh dunia meninggal oleh karena penyakit-penyakit infeksi seperti Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), diare, malaria, campak

dll. Ironisnya, 54% dari kematian tersebut berkaitan dengan adanya kurang gizi. Kekurangan gizi pada balita ini meliputi kurang energi dan protein serta kekurangan zat gizi seperti vitamin A, zat besi, iodium dan zinc. Seperti halnya AKI, angka kematian balita di Indonesia juga tertinggi di *Assosiation of South East Asian Nation (ASEAN)* (Zakiyya & Siti, 2022).

World Health Organization (WHO) membuat sebuah standar, jika di suatu wilayah terdapat sebesar  $< 20\%$  angka kejadian balita stunting dan sebesar  $\leq 5\%$  balita kurus dikatakan mengalami masalah gizi akut. Tren status gizi balita di Indonesia berdasarkan Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan hasil balita dengan stunting sebesar 21,6%, balita dengan gizi buruk sebesar 7,7%, balita dengan gizi kurang sebesar 17,1% dan balita yang mengalami obesitas sebesar 3,5% (RI, 2023)

Kasus gizi buruk terutama banyak terjadi pada anak-anak yang akan berpengaruh pada masa depan mereka, karena gizi buruk akan menyebabkan anak akan menjadi lemes, lesu, malas beraktifitas, malas untuk berfikir, bahkan kematian pada balita dan banyak lagi selain itu. Kasus ini terlihat biasa dan sering diremehkan oleh si penderita maupun orang tua mereka, karena kurangnya pengetahuan mereka tentang gizi buruk maupun dampaknya (Nenes, Sukmandari, & K. Yogi, 2019).

Menurut banyak ahli, ada beberapa pendapat yang mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Ada beberapa factor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan (faktor prenatal dan postnatal). Faktor prenatal (sebelum lahir) terdiri dari gizi ibu pada waktu hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stres, imunitas, dan anoksia embrio. Faktor postnatal (setelah lahir) antara lain, faktor keluarga dan adat istiadat yaitu pendapatan keluarga, pendidikan, jumlah saudara, norma, agama urbanisasi (Ismaulidia, Intan, & Astri, 2021).

Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan makanan dan perawatan anak yang benar untuk mencapai status gizi yang baik melalui pola asuh yang dilakukan ibu kepada anaknya. Ibu merupakan seseorang yang paling dekat dengan anak, oleh sebab itu seorang ibu harus memiliki pengetahuan tentang gizi (Lestari, 2020). Pengetahuan minimal yang harus diketahui seorang ibu adalah tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, jadwal pemberian makan pada balita, sehingga akan menjamin anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Sundari & Yulia, 2020).

Status ekonomi keluarga juga memberikan peranan penting dalam menunjang kebutuhan gizi dalam keluarga khususnya gizi pada balita. Masyarakat atau suatu keluarga yang dengan kondisi status ekonomi yang rendah akan lebih mementingkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti biaya makan, biaya membayar kebutuhan rumah. Makanan yang dikonsumsi pun cenderung tidak diimbangi dengan nutrisi dan gizi yang seimbang. Orang yang dalam kondisi miskin atau tingkat sosial ekonomi rendah kesulitan memperoleh layanan kesehatan dikarenakan tidak mampu dalam pembayaran layanan kesehatan tersebut (Candra, Sugeng, & Dewi, 2023).

Permasalahan status ekonomi rendah masih dialami oleh banyak keluarga dan menjadi prediktor yang dominan. Banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam mencukupi kebutuhan gizi anaknya dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang rendah, ketidakcukupan penghasilan dari pekerjaan dan mahalnya harga bahan makanan (Angga, Riska, & Setiawati, 2021).

## **METODE**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*, dimana variabel independent dan dependen diteliti secara

bersamaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan status ekonomi dengan status gizi balita berdasarkan BB/U di Puskesmas Langsa Baro. Sampel pada penelitian ini adalah ibu balita yang berjumlah 100 orang.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14-18 Oktober 2024 di Puskesmas Langsa Baro. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisikan biodata responden dan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan, pekerjaan ibu dan status ekonomi keluarga. Analisa data menggunakan uji *chis square test*.

## HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita Berdasarkan BB/U**

No	Status Gizi	f	%
1	Baik	85	85
2	Kurang	15	15
Total		100	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas status gizi balita pada katagori baik sebesar 85%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita tentang Gizi**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	55	55
2	Cukup	30	30
3	Kurang	15	15
Total		100	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar ibu berpengatahuan baik sebesar 55%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Keluarga**

No	Pekerjaan	f	%
1	≥ UMR	57	57
2	< UMIR	3	43
Total		100	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar ibu memiliki pendapatan keluarga ≥ UMR sebesar 57%.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Balita**

Pengetahuan	Status Gizi						P value
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	54	54	1	1	55	55	0,000
Cukup	25	25	5	5	30	30	
Kurang	6	6	9	9	15	15	
Total	85	85	15	15	100	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, dari 55 ibu yang memiliki pengetahuan baik mayoritas status gizi balita juga baik sebesar 54%. Hasil statistic didapat nilai p value 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita di Puskesmas Langsa Baro.

**Tabel 5. Hubungan Status Ekonomi dengan Status Gizi Balita**

Status Ekonomi	Status Gizi						P value
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
≥ UMR	53	53	4	4	57	57	0,022
< UMIR	32	32	11	11	43	43	
Total	85	85	15	15	100	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, dari 57 ibu yang memiliki status ekonomi keluarga ≥ UMR mayoritas status gizi balita baik sebesar 53%. Hasil statistic didapat nilai p value 0,022 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan status gizi balita di Puskesmas Langsa Baro.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Balita

Dari hasil penelitian yang didapat, diketahui Hasil statistic didapat nilai p value 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita di Puskesmas Langsa Baro.

Status gizi merupakan keadaan kesehatan yang ditentukan oleh nutrien yang diterima dan di manfaatkan oleh tubuh. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Euis, Putr, & Subakir, 2020).

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita tersebut karena ibu adalah seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak. Kebersamaan ibu dengan anaknya lebih besar dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga lebih mengerti segala kebutuhan yang dibutuhkan anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita (Sundari & Yulia, 2020).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriani, Evawany, & Zuraidah, 2020), dimana ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita usia 2-5 tahun. Senada dengan hasil penelitian dari (Gita, Uswatun, & Teti, 2021), ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita. Pengetahuan ibu yang baik akan dapat merubah pola perilaku ibu dalam memberikan makanan tambahan yang bergizi untuk balitanya.

Pengetahuan gizi yang kurang dapat menghambat usaha perbaikan gizi yang baik pada keluarga maupun masyarakat sadar gizi yang artinya bahwa tidak hanya mengetahui gizi tetapi harus mengerti dan mau berbuat. Penambahan pengetahuan pada masyarakat tentang gizi melalui berbagai penyuluhan dan konseling, pada dasarnya merupakan usaha perbaikan yang untuk mendidik masyarakat sehingga dapat mengatasi masalah gizinya (Dini, Dyah, & Nanik, 2020).

Peneliti mengasumsikan bahwa banyak yang memiliki balita dengan status gizi baik karena dipengaruhi pengetahuan ibu. Semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin mendukung ibu dalam memberi asupan gizi pada balita. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu tidak akan mendukung ibu dalam memberikan asupan gizi yang baik sehingga status gizi pada balita juga menjadi kurang

## **Hubungan Status Ekonomi dengan Status Gizi Balita**

Hasil penelitian didapat nilai p value 0,022 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan status gizi balita di Puskesmas Langsa Baro.

Pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Kemampuan orang tua untuk membeli bahan makanan bergantung terhadap besar kecilnya pendapatan orang tua. Selain itu tingkat pendapatan dapat menentukan pola makan. Orang tua dengan pendapatan terbatas menyebabkan daya beli makanannya rendah sehingga tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan dan pada akhirnya berakibat buruk terhadap status gizi anak balitanya. Sebaliknya semakin tinggi pendapatan orang tua maka kebutuhan gizi anggota keluarga dapat terjamin (Dini, Dyah, & Nanik, 2020).

Tingkat pendapatan yang tergolong rendah menjadi akar permasalahan dari ketidakmampuan keluarga untuk menyediakan pangan dalam jumlah, mutu, dan ragam yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu untuk memenuhi asupan zat gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan, kesehatan, dan daya tahan jasmani maupun rohani (Euis, Putr, & Subakir, 2020).

Senada dengan hasil penelitian oleh (Zaza Saskia Ayu, Erna, & Dewi Martha, 2020), hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara status ekonomi dengan status gizi ada anak balita. (Candra, Sugeng, & Dewi, 2023) mengemukakan dari hasil penelitiannya didapat ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan kejadian gizi kurang pada balita.

Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nancy, 2021), dimana hasil penelitian didapat tidak ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan status gizi balita di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Dari hasil penelitian didapat status ekonomi yang baik akan menghasilkan status gizi balita yang baik pula. Orang tua yang berkecukupan biasanya akan menyediakan bahan makanan yang

baik untuk keluarganya, rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan orang-orang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang dibutuhkan dan dalam kualitas yang baik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dan status ekonomi dengan status gizi balita. Tingkat pengetahuan yang baik diharapkan dapat merubah pola hidup dan perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada remaja putri yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan serta berperan aktif pada saat jalannya penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, H., Riska, W., & Setiawati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*.
- Candra, J. T., Sugeng, E. I., & Dewi, R. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Balitadi Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*.
- Dini, M., Dyah, N. S., & Nanik, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Nutrisia*.
- Euis, R., Putr, S. H., & Subakir. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*.
- Fajriani, Evawany, Y. A., & Zuraidah, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Gita, A., Uswatun, H., & Teti, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Journal Of Nursing Research*.
- Ismaulidia, N., Intan, P., & Astri, S. (2021). Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi. *Jitpemas*.
- Laeli, N. H., & Izzah, N. (2021). Gambaran Status Gizi Pada Balita : Literature. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*.
- Lestari, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Gizi, Asupan Makanan dengan Status Gizi Siswi Mts Darul Ulum. *Sport and Nutrition Journal*.
- Nancy, L. S. (2021). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Klabat Journal of Nursing*.
- Nenes, R. F., Sukmandari, N., & K. Yogi, T. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Caring*.
- RI, K. K. (2023). Hasil Survei Status Gizi. *Kementrian Kesehatan RI*.
- Sundari, & Yulia, N. K. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*.
- Zakiyya, A. F., & Siti, S. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*.
- Zaza Saskia Ayu, W., Erna, S., & Dewi Martha, I. (2020). Pengaruh Status Pendidikan, Ekonomi, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Balita Di Kecamatan Pujon Kabupaten. *Resipitori Universitas Islam Malang*.